

# PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN KEMAHIRAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIMODERASI OLEH AKUNTABILITAS

William Jonathan<sup>1</sup>, Hendang Tanusdjaja<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [williamjonathanwijaya@gmail.com](mailto:williamjonathanwijaya@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [hendangt@fe.untar.ac.id](mailto:hendangt@fe.untar.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, kemahiran profesional terhadap kualitas audit dengan akuntabilitas. Data primer adalah data yang digunakan pada penelitian ini. Kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 85 kuesioner dimana 47 kuesioner disebarakan secara langsung dan 38 kuesioner dengan bantuan *Google form*. Kuesioner yang kembali dan terpakai adalah sebanyak 83 kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan metode analisis regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan, kemahiran profesional memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa akuntabilitas tidak memoderasi pengaruh kompetensi, independensi dan kemahiran profesional terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Kompetensi, Independensi, Kemahiran Profesional, Akuntabilitas

## Abstract

*This study aims to examine the effect of competence, independence, professional skills on audit quality with accountability. Primary data is the data used in this study. 85 questionnaires were distributed in which 47 questionnaires were distributed directly and 38 questionnaires with the help of Google form. The questionnaires returned and were used were 83 questionnaires. Data processing was performed using logistic regression analysis method using SPSS version 25. The results obtained from this study indicate that competence and independence do not have a positive influence on audit quality. Meanwhile, professional skills have a positive influence on audit quality. The results of this study also concluded that accountability does not moderate the effect of competence, independence and professional skills on audit quality.*

**Keywords:** Competence, Independence, Due Professional Skills, Accountability.

## Latar Belakang

Informasi-informasi yang berada pada laporan keuangan pada saat ini merupakan suatu hal yang penting bagi para pengguna laporan keuangan. Kondisi maupun pertumbuhan perusahaan dapat tergambar pada laporan keuangan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan tersebut harus memiliki kualitas yang baik. Menurut FASB, ada dua karakteristik utama laporan keuangan yang berkualitas yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Dua karakteristik utama tersebut sulit untuk diukur, sehingga jasa pihak ketiga diperlukan oleh para pengguna informasi untuk memperoleh keyakinan atas kedua karakteristik tersebut, yaitu melalui jasa yang diberikan oleh pihak auditor. Jasa yang diberikan oleh auditor dapat memberikan jaminan kepada para pengguna informasi bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan.

Informasi keuangan harus relevan dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Jasa auditor atas informasi keuangan seringkali diperlukan untuk memberikan kepercayaan kepada pengguna bahwa informasi tersebut dapat dipercaya. Tujuan dari audit atas laporan keuangan adalah agar pihak auditor dapat menentukan opini atas laporan keuangan

berdasarkan bukti audit yang cukup dan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material dan untuk melaporkan sesuai dengan temuan auditor. Agar pihak auditor dapat memenuhi tujuannya, pengguna laporan keuangan yang diaudit harus memiliki keyakinan bahwa auditor telah bekerja dengan standar yang sesuai dan bahwa audit yang berkualitas telah dilakukan.

Jasa yang diberikan oleh pihak auditor semakin dibutuhkan dari tahun ke tahun, hal tersebut seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dan ekonomi pada saat ini. Jasa auditor diberikan oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki izin dari Kementerian Keuangan yang menaungi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Jasa auditor terbagi menjadi dua yaitu jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa atestasi merupakan jasa yang mengeluarkan pendapat, memberikan pernyataan atau pertimbangan tentang keandalan pernyataan (asersi) telah sesuai dengan standar. Contoh dari jasa ini adalah audit atas laporan keuangan. Jasa non atestasi dapat merupakan jasa konsultasi manajemen, perencanaan keuangan, jasa perpajakan dan lain sebagainya. Ciri-ciri pada jasa non atestasi ini adalah tidak diberikannya suatu pendapat ataupun penyimpulan atas temuan.

Auditor harus dapat menjamin bahwa kualitas audit yang dilakukan memiliki kualitas yang baik agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Dengan kualitas audit yang baik maka hasil pengambilan keputusan akan lebih dapat dipercaya karena berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Bukti audit yang memadai dapat mendukung auditor tersebut untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang telah memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu akan dapat memaksimalkan temuan salah saji dan dapat melaporkan semua temuannya kepada pihak yang berkepentingan.

Pada beberapa tahun terakhir terdapat beberapa kasus yang menimpa beberapa kantor akuntan publik dalam menjalankan tugasnya sebagai pemberi opini atas laporan keuangan perusahaan. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan publik tersebut adalah memberikan opini wajar atas laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas dapat memoderasi kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional terhadap kualitas audit?

## **Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

**Kualitas Audit.** Menurut *International Auditing and Assurance Standards Board* (2014), kualitas audit mencakup elemen-elemen kunci yang menciptakan lingkungan yang memaksimalkan kemungkinan bahwa audit yang berkualitas dilakukan secara konsisten. Kualitas audit merupakan sikap dari auditor ketika melaksanakan tugasnya yang dapat tercermin dalam hasil pemeriksaannya. Audit yang berkualitas harus dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku secara umum dimana ada kemungkinan bahwa akuntan publik akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang berada dalam sistem akuntansi klien. Istilah

kualitas audit mencakup beberapa elemen kunci yang menciptakan lingkungan yang dapat memaksimalkan kemungkinan kualitas audit dilakukan secara konsisten.

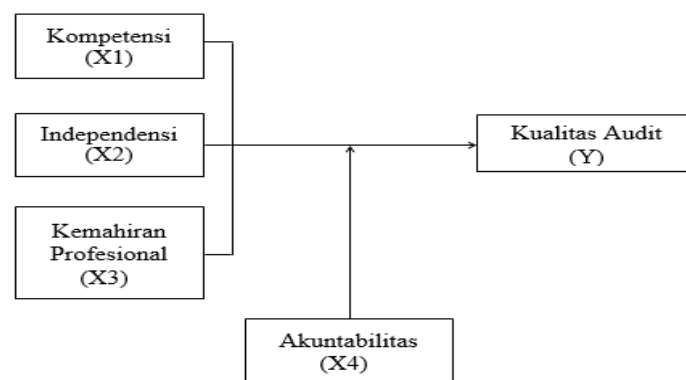
**Kompetensi.** Menurut Ahmad, *et al.* (2011) kompetensi yang diperlukan dalam melakukan proses audit tidak hanya pada saat penugasan terhadap standar akuntansi dan *auditing*, namun juga pada saat penugasan terhadap objek audit. Kompetensi dapat ditunjukkan dengan keharusan bagi auditor untuk dapat memiliki keterampilan dan kemahiran sebagai auditor yang diakui untuk melakukan audit. Oleh karena itu tidak semua orang boleh melakukan audit secara profesi.

**Independensi.** Menurut Rizal (2016) independensi memiliki arti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak-pihak lain, serta tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain. Independensi juga memiliki arti bahwa adanya sifat kejujuran di dalam diri auditor dalam upayanya untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

**Kemahiran Profesional.** Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiarta (2015) menyatakan bahwa kemahiran profesional dapat diartikan sebagai sikap cermat dan seksama dengan cara berpikir secara kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit yang diperoleh, berhati-hati dalam melaksanakan tugas, tidak ceroboh pada saat melakukan pemeriksaan dan juga memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kecermatan mengharuskan seorang auditor untuk tetap waspada terhadap risiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor mampu mengungkap berbagai macam kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

**Akuntabilitas.** Menurut SPAP (2011:110.3), auditor independen memiliki tanggung jawab atas profesinya, dan tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Akuntabilitas dapat juga diartikan sebagai kewajiban untuk mempertanggung-jawabkan keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan misi yang dimiliki oleh organisasi, guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggung-jawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penulis mencoba menggambarkan rumusan hipotesis, berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

H<sub>3</sub>: Kemahiran profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit

H<sub>4</sub>: Akuntabilitas dapat memoderasi kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional terhadap kualitas audit

## Metodologi

Pengumpulan data didapatkan dari penyebaran langsung kuesioner ke auditor yang bekerja di kantor akuntan publik pada saat Pelatihan Profesional Berkelanjutan (PPL) dan juga dengan menggunakan alat bantu *Google form*. Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data dilakukan selama bulan November 2019. Kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 85 kuesioner dimana 47 kuesioner disebarakan secara langsung dan 38 kuesioner dengan bantuan *Google form*. Kuesioner yang kembali dan terpakai adalah sebanyak 83 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali tidak mencapai 100% dikarenakan keterbatasan waktu dan dimulainya *peak season*.

Seluruh variabel akan diukur dengan pengukuran skala likert dengan instrumen kuesioner dari “Sangat Setuju” (5) hingga “Sangat Tidak Setuju” (1).

Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows Version 25.0*. Dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas pengujian Statistik Deskriptif, uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Dilakukan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Parsial (t), uji Simultan (F), uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji residual.

## Hasil dan Pembahasan

Metode regresi linear berganda digunakan sebagai pengujian hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi berganda merupakan analisis dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diujikan.

**Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,530	3,215		2,965	,004
	Kompetensi	,129	,086	,173	1,508	,135
	Independensi	,172	,088	,206	1,947	,055
	Kemahiran_Profesional	,875	,179	,481	4,898	,000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

Dari tabel di atas maka persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah sebagai berikut:  $Y = 9,530 + 0,129X_1 + 0,172X_2 + 0,875X_3$

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen lain yang tidak diteliti terhadap variabel dependen yang diteliti.

**Tabel 2. Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 <sup>a</sup>	,576	,560	2,650
a. Predictors: (Constant), Kemahiran_Profesional, Independensi, Kompetensi				

Besarnya koefisien determinasi pada tabel di atas adalah sebesar 0,576 atau 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi (X1), independensi (X2), dan kemahiran profesional (X3) sebesar 57,6% sedangkan selebihnya sebesar 42,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Uji F dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	754,035	3	251,345	35,782	,000 <sup>b</sup>
	Residual	554,929	79	7,024		
	Total	1308,964	82			
a. Dependent Variable: Kualitas_Audit						
b. Predictors: (Constant), Kemahiran_Profesional, Independensi, Kompetensi						

Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel uji F, dapat dilihat bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti model penelitian dinyatakan layak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi. Nilai signifikansi tersebut harus dibandingkan dengan tingkat *alpha* yang ditentukan yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,530	3,215		2,965	,004
	Kompetensi	,129	,086	,173	1,508	,135
	Independensi	,172	,088	,206	1,947	,055
	Kemahiran_Profesional	,875	,179	,481	4,898	,000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

### **Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan uji signifikansi dengan uji t, variabel kompetensi didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,129 dan diperoleh t hitung sebesar 1,508 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135. Nilai t tabel untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan *alpha* 0,05 dengan df sebesar  $83 - 2 = 81$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,990. Maka untuk variabel kompetensi, nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,508 < 1,990$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari *alpha* ( $0,135 > 0,05$ ) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H1 ditolak.

### **Pengaruh independensi terhadap kualitas audit**

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, untuk variabel independensi didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,172 dan diperoleh t hitung sebesar 1,947 dengan nilai signifikansi sebesar 0,55. Nilai t tabel untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan nilai *alpha* 0,05 dengan df sebesar  $83 - 2 = 81$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,990. Maka untuk variabel independensi, nilai t hitung  $< t$  tabel ( $1,947 < 1,990$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* ( $0,55 > 0,05$ ) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H2 ditolak.

### **Pengaruh kemahiran profesional terhadap kualitas audit**

Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t, untuk variabel independensi didapat nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,875 dan diperoleh t hitung sebesar 4,898 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai t tabel untuk pengujian signifikansi diperoleh dengan nilai *alpha* 0,05 dengan df sebesar  $83 - 2 = 81$  maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,990. Maka untuk variabel independensi, nilai t hitung  $> t$  tabel ( $4,898 > 1,990$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* ( $0,00 < 0,05$ ) serta koefisien B positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis H3 diterima.

Untuk melihat apakah variabel akuntabilitas sebagai variabel moderasi peneliti menggunakan uji residual. Hasil uji residual tingkat kesesuaian antara kompetensi ( $X_1$ ),

independensi ( $X_2$ ), kemahiran profesional ( $X_3$ ) serta variabel moderasi yakni akuntabilitas ( $X_4$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Residual**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,688	1,777		2,637	,010
	Kualitas_Audit	-,068	,042	-,175	-1,599	,114

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Dari hasil uji residual tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi yaitu:  $|e| = 4,688 - 0,068Y$ . Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien parameter bernilai negatif sebesar  $-0,068$  dengan tingkat signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar  $0,114$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas yang merupakan variabel moderasi tidak dapat memoderasi variabel independen (kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel kompetensi dan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kemahiran profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit secara parsial.

Hasil uji t variabel kompetensi menunjukkan nilai koefisien persamaan regresi sebesar  $0,129$  dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,508 < 1,990$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,135 > 0,05$ ) yang menandakan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi & Budiarta (2015) yang mengatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor tidak selamanya menjamin bahwa jasa audit yang dihasilkan akan berkualitas. Setinggi apapun kompetensi auditor tidak akan bernilai jika tidak disertai dengan sikap profesionalisme karena akan mempengaruhi kemampuan dan kebebasannya dalam memberikan opini.

Hasil uji t variabel independensi menunjukkan nilai koefisien persamaan regresi sebesar  $0,172$  dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,947 < 1,990$ ) yang berarti bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandari & Latrini (2015), yang menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, karena auditor dibayar klien atas jasanya. Sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan klien karena auditor menerima fasilitas dari klien dan memiliki hubungan yang baik dengan klien. Selain itu, persaingan antar KAP dapat menjadi pemicu kurangnya independensi auditor, sehingga auditor rentan mengikuti kemauan dari klien agar

tidak kehilangan pendapatannya. Hal ini membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah. Posisi auditor juga sangat dilematis dimana mereka dituntut untuk memenuhi keinginan klien namun disatu sisi tindakan auditor dapat melanggar standar profesi sebagai acuan kerja mereka.

Hasil uji t variabel kemahiran profesional menunjukkan nilai koefisien persamaan regresi sebesar 0,875 dengan t hitung < t tabel ( $4,898 > 1,990$ ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 > 0,05$ ) yang menandakan kemahiran profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dwimilten & Riduwan (2015) yang mengatakan bahwa kemahiran profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor yang bekerja dengan sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam melaksanakan audit akan menghasilkan suatu laporan audit yang berkualitas. Untuk itu diharapkan dalam penerapannya seorang auditor harus melaksanakan seluruh prosedur audit yang telah dibuat dan mematuhi kode etik profesi akuntan publik sehingga laporan audit yang dibuat betul-betul menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya tanpa ada rekayasa dan segala bentuk kecurangan. Semakin profesional seorang auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Jadi, ada sikap yang mendorong auditor untuk bekerja sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak dapat memoderasi hubungan antara kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional terhadap kualitas audit.

Hasil uji R<sup>2</sup> menunjukkan nilai sebesar 57,6%. Arti dari nilai tersebut adalah 57,6% variabel independen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan kemahiran profesional. Kemudian sisanya sebesar 42,4% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dapat berupa *audit fee*, *audit firm reputation*, *audit tenure*, rotasi audit, pengalaman auditor dan motivasi.

Hasil uji F adalah signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  yang berarti variabel kompetensi, independensi, kemahiran profesional secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.



## Referensi

- DeAngelo, Linda Elizabeth. "Auditor size and audit quality." *Journal of accounting and economics* 3.3 (1981): 183-199.
- Dewi, Dewa Ayu Candra, and I. Ketut Budiarta. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien." *E-Jurnal Akuntansi* (2015): 197-210.
- Dwimilten, Eunike, and Akhmad Riduwan. "Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4.4 (2016).
- Furiady, Olivia, and Ratnawati Kurnia. "The effect of work experiences, competency, motivation, accountability and objectivity towards audit quality." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211 (2015): 328-335.
- Ghozali, H. Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Undip, 2005.
- International Auditing and Assurance Standards Board 2014, A Framework for Audit Quality Key Elements that Create an Environment for Audit Quality, International Federation of Accountants, New York.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri, and Made Yenni Latrini. "Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi*(2015): 164-181.
- Purba, Sofyan Helmi. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Profesionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit*. Diss. Universitas Mercu Buana, 2012.
- Rahmina, Listya Yuniastuti, and Sukrisno Agoes. "Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 164 (2014): 324-331.
- Rizal, Noviansyah. "Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit." *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 6.1 (2016): 45-52.
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna, and I. Wayan Ramantha. "Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* (2015): 470-482.
- Shintya, Agneus, Muhammad Nuryatno, and Ayu Aulia Oktaviani. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. 2016.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Wiratama, William Jefferson, and Ketut Budiarta. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* (2015): 91-106.